

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga kita semua dimana suatu keadaan yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, dimana setiap manusia harus dapat menjaga dan juga memelihara kesehatannya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan terhindar dari berbagai penyakit. Manusia merupakan makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang dan melewati setiap tahapannya, termasuk menua. Dengan bertambahnya usia, kesehatan mengalami penurunan dan salah satu penyakit yang sering terjadi pada lanjut usia yaitu hipertensi, diabetes mellitus, kolesterol, dan lain-lain.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Populasi dunia saat ini berada pada era penduduk menua (ageing population) dengan jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas melebihi 7% populasi. Populasi lansia mencapai 962 juta orang pada tahun 2017, lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun 1980 yaitu hanya 382 juta lansia diseluruh dunia. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2050 yang prediksinya akan mencapai sekitar 2,1 miliar lansia di seluruh

dunia (Badan Pusat Statistik, 2018). Menurut World Health Organisation (WHO) tahun 2011 menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa diseluruh dunia terkena hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita hipertensi sehingga dapat menyebabkan peningkatan beban biaya kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 9,27% atau sekitar 24,49 juta lansia dari seluruh penduduk. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya terdapat 8,97% (sekitar 23,4 juta) lansia di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018). Penyakit terbanyak pada lansia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 yaitu hipertensi (Kemenkes RI, 2017). Secara absolut jumlah penderita hipertensi di 5 provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi berdasarkan hasil Riskesdas 2013 adalah sebagai berikut : Bangka Belitung (30,9%), Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%), Gorontalo (29,4) (Kemenkes RI, 2014).

Penanganan pada hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis .Penanganan secara farmakologis dapat dilakukan dengan mengonsumsi obat penurun hipertensi. Sedangkan penanganan secara nonfarmakologis dapat dilakukan dengan memberikan terapi yang memberikan manfaat relaksasi pada tubuh. Kebanyakan pada penderita hipertensi tidak mempunyai keluhan, tetapi ada beberapa keluhan, tetapi ada beberapa keluhan yang sering ditemui pada penderita hipertensi yaitu : sakit/nyeri kepala lemas, sesak nafas, gelisah, mual muntah, kelemahan otot atau perubahan mental (Triyanto 2014). Nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan, baik sensori maupun emosional yang berhubungan dengan resiko atau aktualnya kerusakan jaringan tubuh (Judha, 2015). Nyeri yang tidak teratasi dapat menyebabkan munculnya kecemasan dan

mengakibatkan tekanan darah semakin naik serta nyeri yang tidak hilang bahkan semakin bertambah terutama pada lansia.

Manajemen non farmakologi yang diberikan yaitu terapi alternative komplementer. Ada berbagai cara untuk membantu mengurangi nyeri antara lain relaksasi otot, massase kepala, pemberian obat gosok, obat anti cephalgia, obat penenangrangan, akupuntur, injeksi tempat nyeri dengan anastesi local (Triyanto, 2014). Dalam memberikan terapi non farmakologis salah satunya terapi alternatif yaitu masase kepala. Masase kepala bertujuan untuk mengurangi nyeri kepala pada lansia penderita hipertensi. Menurut Triyanto (2014) masase kepala terhadap penurunan nyeri kepala pada pasien hipertensi. Salah satu cara terbaik untuk menurunkan tekanan darah yaitu dengan terapi pijat. Sejumlah studi menunjukkan bahwa terapi pijat yang dilakukan secara teratur dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolic, menurunkan kadar hormone stress cortisol, merupakan kecemasan sehingga tekanan darah akan turun dan fungsi tubuh semakin membaik.

Hasil penelitian Baik Heni Rispawati, Sopian Halid, dan Supriyadi(2020). membuktikan bahwa pengaruh pemberian massage dalam penurunan nyeri kepala pada lansia penderita hipertensi. Pada penelitian ini massage kepala dapat menurunkan nyeri kepala , namun responden masih dalam kategori hipertensi. Menurut penelitian Eny Astuti(2014). bahwa tindakan massage kepala menunjukkan adanya perbedaan rasa nyeri kepala yang dialami oleh penderita hipertensi dari yang semula skala nyeri kepala 4(0-5), sekarang menjadi 2 atau bahkan 0(0-5).

Berdasarkan studi pendahuluan di Kampung Samolo Desa Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur, dengan jumlah lansia yang cukup banyak yang memiliki ciri-ciri hipertensi dan mengeluhkan nyeri. Dimana hipertensi merupakan masalah penyakit yang hampir semua lansia alami di wilayah kampung tersebut.

Berdasarkan urain diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Memahami dan mengaplikasikan tindakan massage kepala pada asuhan

keperawatan dengan nyeri kepala pada lansia di wilayah desa ciherang”.

1.2 Tujuan Penelitian

Memahami dan mengaplikasikan tindakan massase kepala pada asuhan keperawatan dengan nyeri kepala pada lansia di wilayah desa ciherang.

1.3 Pengumpulan Data

1.3.1 Observasi-Partisipatif

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data observasi, yang meninjau langsung keadaan responden. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui tempat tinggal, status kesehatan, dan mengetahui kondisi fisik maupun psikis pada lansia.

1.3.2 Interview

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama, sebagai besar data diperoleh melalui wawancara (Haris, 2014).

Dalam metode ini peneliti akan melakukan anamnesis dengan fokus pertanyaan; pengkajian identitas pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, dan lain-lain.

1.3.3 Studi Literatur/Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar

yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2015).

Peneliti akan menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumen karena dokumen memberi informasi tentang situasi yang tidak dapat diperoleh langsung melalui observasi langsung atau wawancara. Sejumlah besar data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Peneliti akan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan berdasarkan pada lima pokok asuhan keperawatan yaitu, pengkajian keperawatan, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan, dan melihat status klien yang sebelumnya sudah meminta izin kepada pasien dan keluarganya.

1.3.4 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan lapran-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013).

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan literatur jurnal dan sumber buku lainnya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya bagi ilmu keperawatan

komunitas. Sebagai acuan untuk penelitian sehingga wawasan atau pengetahuan bertambah tentang “Tindakan Massase Kepala untuk Nyeri Kepala terhadap Lansia dengan Hipertensi”.

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Perawat

Perawat dapat menentukan diagnose dan intevensi keperawatan yang tepat terkait Aplikasi Tindakan Massase Kepala Terhadap Nyeri Kepala Dengan Hipertensi.

b. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan supaya tenaga kesehatan memperkenalkan atau mensosialisasikan pemberian tindakan massase kepala terhadap nyeri kepala dan meningkatkan keterampilan dengan mengikuti pelatihan atau seminar.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi institusi pendidikan dalam ilmu keperawatan dan menambah kepustakaan terkait Aplikasi Aplikasi Tindakan Massase Kepala Terhadap Nyeri Kepala Dengan Hipertensi.

d. Bagi Pasien Hipertensi dan Keluarga

Dapat membantu pasien hipertensi untuk bisa menurunkan nyeri kepalanya sehingga pasien tidak ketergantungan pada penggunaan terapi farmakologi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dan menjadikan referensi dalam proses penelitian dalam mengaplikasikan terapi nonfarmkologis.